

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejak diterapkan sistem otonomi daerah pada tanggal 1 Januari 2001 sebagaimana yang diatur dalam UU No.22 Tahun 1999 yang diperbaharui dengan UU No.32 Tahun 2004 memberikan keleluasan kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan demikian, pemerintah daerah diharapkan mampu mengelola daerahnya secara mandiri dengan segala kewenangan yang telah diberikan oleh pemerintah pusat karena pemerintah daerah memiliki peran yang sangat penting dalam dalam perkembangan daerah otonominya.

Oleh sebab itu, pemerintah daerah diharapkan mampu mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat terkait masalah pembiayaan dan pengelolaan penerimaan dan pengeluaran daerah. Sumber penerimaan yang penting bagi Pemerintah daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang komponennya terdiri dari penerimaan yang berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan daerah adalah dengan memaksimalkan penerimaan daerah melalui sektor pariwisata.

Selain untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, sektor pariwisata ini juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nasional, mengurangi

pengangguran, menciptakan lapangan kerja, juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat (Udayantini, dkk. 2015). Pengembangan sektor pariwisata akan akan menambah daya tarik daerah untuk dijadikan destinasi wisata oleh wisatawan. Seiring dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung akan memicu masyarakat untuk membuka usaha yang berkaitan dengan pendukung pariwisata seperti hotel, restoran, usaha perjalanan wisata, dan lain sebagainya. Hal ini akan menambah pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi dari usaha pariwisata yang dijalankan oleh masyarakat. Selain itu, dengan adanya usaha wisata tersebut akan menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang berada disekitar daerah pariwisata.

Pariwisata merupakan industri jasa yang memiliki mekanisme pengaturan yang kompleks karena mencakup pengaturan pergerakan wisatawan dari daerah atau negara asal, ke daerah tujuan wisata, hingga kembali ke negara asalnya yang melibatkan berbagai komponen seperti biro perjalanan, pemandu wisata (*guide*), tour operator, akomodasi, restoran, *artshop*, *moneychanger*, transportasi dan yang lainnya (Qadarrochman, 2010). Pariwisata juga menawarkan berbagai jenis produk dan wisata yang beragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan, hingga beragam wisata minat khusus.

Provinsi Nusa Tenggara Barat yang terdiri dari dua pulau yaitu pulau Lombok dan pulau Sumbawa termasuk destinasi kunjungan wisata yang sangat populer di Indonesia karena dikelilingi oleh hamparan pantai pasir putih yang indah dan masih alami. Meskipun ada beberapa pantai yang pasirnya berwarna hitam, tapi masih memiliki daya tarik tersendiri untuk dijadikan tempat wisata

karena kondisi alamnya yang masih alami dan nyaman untuk berkumpul bersama keluarga. Pantai yang paling terkenal di Lombok adalah Pantai Senggigi yang terletak di Kabupaten Lombok Barat dan Pantai Kuta yang terletak di Kabupaten Lombok Tengah. Selain itu pulau-pulau kecil (gili) yang berada di sekitar pulau Lombok merupakan tujuan wisata yang sangat diminati oleh para wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Karena wisata bahari yang disajikan disekitar gili tersebut terkenal sangat indah dengan dan biota lautnya yang sangat beragam menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Gili yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan dan dikenal oleh dunia adalah Gili Trawangan, Gili Meno, dan Gili Air yang terletak di Kabupaten Lombok Utara.

Selain wisata bahari, wisata alam juga merupakan wisata andalan yang ada di Pulau Lombok. Berbagai objek jenis wisata alam tersedia di Lombok seperti wisata air terjun, perbukitan, dan gunung. Wisata air terjun yang populer di Lombok seperti air terjun Mayung Putek dan air terjun Jeruk Manis yang terletak di Kabupaten Lombok Timur, air terjun Sendang Gila yang terletak di Kabupaten Lombok Utara dan masih banyak lagi wisata air terjun yang ada di Lombok. Wisata bukit juga tidak kalah indah dibandingkan wisata yang lain seperti wisata Hutan Pusuk yang ada di Kabupaten Lombok Utara dan barisan bukit yang hijau di Pusuk Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Wisata alam yang paling populer bahkan dikenal oleh dunia adalah wisata Taman Nasional Gunung Rinjani yang terletak di Kabupaten Lombok Utara.

Pulau Sumbawa juga memiliki begitu banyak tempat wisata alam, wisata budaya, dan wisata bahari. Seperti Pulau Moyo yang terletak di kabupaten

Sumbawa yang terkenal samapai mancanegara karena keindahan bawah lautnya. Wisata alam di Sumbawa juga tidak kalah menarik seperti air terjun Mata Jitu yang begitu indah dan masih alami dan wisata alam disekitar gunung Tambora juga merupakan daerah kunjungan wisata favorit di Sumbawa. Masih banyak lagi tempat wisata favorit yang ada di pulau Sumbawa. Namun dari segi kunjungan wisatawan, pulau Sumbawa masih tertinggal jauh jika dibandingkan dengan jumlah wisatwan yang berkunjung ke pulau Lombok. Pada tahun 2014 sekitar 112.757 wistawan berkunjung ke pulau Sumbawa dan 4.012.515 wisatawan yang berkunjung ke pulau Lombok. Hal ini terjadi karena kurangnya promosi dan fasilitas pariwisata seperti hotel dan restoran yang tersedia disekitar tempat wisata yang ada di pulau Sumbawa.

Berikut adalah tabel pertumbuhan dan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Lombok beserta jumlah hotel yang tersedia di Lombok.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Hotel pada Kabupaten/Kota di Lombok

Tahun	Wisatawan (orang)	Pertumbuhan (%)	Jumlah Hotel (unit)
2009	767.903	-	471
2010	722.002	-5,98	352
2011	898.125	24,39	683
2012	1.359.041	51,32	683
2013	1.604.655	18,07	560
2014	4.012.515	150,05	816

Sumber: Badan Pusat Statistik 2015

Jika dilihat dari Tabel 1.1 dapat diketahui jumlah kunjungan wisatawan ke pulau Lombok enam tahun terakhir cenderung meningkat sempat mengalami penurunan pada tahun 2010 dari 767.903 orang menjadi 722.002 orang atau sekitar 5,98 persen. Namun pada tahun berikutnya terus meningkat sampai tahun 2014. Pada tahun 2014 setelah diterapkannya program *Visit Lombok Sumbawa* oleh pemerintah daerah NTB pertumbuhan wisatawan yang berkunjung ke Lombok mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 150,05% dengan jumlah wisatawan 4.012.515 orang. Begitu banyaknya wisatawan yang berwisata ke Lombok dibutuhkan berbagai penunjang fasilitas pariwisata seperti hotel dan penginapan, fasilitas rekreasi, tempat dan atraksi wisata, yang merupakan aset pariwisata yang besar dan dapat mendukung pengembangan industri pariwisata di Lombok.

Dari Tabel 1.1 dapat diketahui perkembangan jumlah hotel di pulau Lombok enam tahun terakhir. Hotel merupakan unsur penting dalam perkembangan pariwisata namun hotel bukan saja sebagai tempat menginap tapi juga untuk tujuan lain seperti menjalankan kegiatan bisnis, mengadakan seminar, atau sekedar untuk mendapatkan ketenangan. Dalam enam tahun terakhir jumlah hotel berbintang maupun melati yang tersedia di Lombok mengalami fluktuasi. Sempat mengalami penurunan pada tahun 2010 menjadi 362 unit namun pada tahun berikutnya kembali meningkat dan pada tahun 2013 mengalami penurunan dari 683 unit menjadi 560 unit tapi pada tahun 2014 meningkat sangat pesat menjadi 816 unit hotel yang ada di Lombok.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas utama dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi daerah di Lombok serta dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing, dengan demikian diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PAD. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Qadarrochman (2010) dan penelitian Wijaya dan Djayastra (2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Qadarrochman (2010) tentang Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan penerimaan daerah sektor pariwisata sebagai variabel dependen dan empat variabel independen yaitu variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel dan pendapatan perkapita. Ditemukan hasil bahwa jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan sedangkan variabel pendapatan perkapita tidak signifikan.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Djayastra (2014) tentang Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Kamar Hotel, dan Jumlah Kamar Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan Kota Denpasar Tahun 2001-2010. Dengan menggunakan regresi linier berganda PAD sebagai variabel dependen dan jumlah kamar hotel, kunjungan wisatawan, dan tingkat hunian kamar hotel sebagai variabel independen. diperoleh kesimpulan bahwa kunjungan wisatawan dan jumlah kamar hotel berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan jumlah tingkat

hunian kamar hotel tidak signifikan terhadap PAD di kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan kota Denpasar.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan beberapa penelitian sebelumnya maka judul dalam penelitian ini adalah “PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN DAN JUMLAH HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PULAU LOMBOK”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Lombok ?
2. Bagaimanakah pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Lombok ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Lombok.
2. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Lombok.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat kepada pihak yang membutuhkan seperti akademis, pembaca, dan penulis. Adapun manfaat yang diharapkan kepada pihak yang membutuhkan yaitu:

1. Bagi Akademis

Semoga penelitian ini dapat memberikan pandangan dan wawasan mengenai peran sektor pariwisata terhadap pendapatan daerah.

2. Bagi Pembaca

Semoga penelitian ini dapat memberikan masukan dan menjadi referensi dalam melakukan penelitian terkait.

3. Bagi Penulis

Semoga penelitian ini bisa menambah ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah serta untuk menyelesaikan tugas akhir.

#### **E. Keterbatasan penelitian**

Penelitian ini difokuskan kepada pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di kabupaten/kota yang ada di Lombok dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014.